

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Tempat Penelitian

Kabupaten Trenggalek merupakan Kabupaten yang terletak di bagian selatan dari wilayah Propinsi Jawa Timur, sebuah kabupaten dengan dominasi wilayah pegunungan dan perbukitan di wilayah pesisir selatan Pulau Jawa, berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia. Kabupaten Trenggalek dengan luas wilayah 126.140 Ha, terbagi ke dalam 14 Kecamatan, meliputi Kecamatan Panggul, Munjungan, Watulimo, Kampak, Dongko, Pule, Karang, Suruh, Gandusari, Durenan, Pogalan Trenggalek, Tugu dan Bendungan.

Kabupaten Trenggalek secara geografis berada diantara koordinat $111^{\circ}24-112^{\circ}11'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}53' - 8^{\circ}34'$ Lintang Selatan dengan kondisi dua per tiga dari luas wilayah merupakan pegunungan dengan ketinggian 0 – 690 dpl. Kabupaten Trenggalek terdiri dari 14 kecamatan dengan batas wilayah meliputi :

Sebelah Utara : Kabupaten Tulungagung dan Ponorogo

Sebelah Timur : Kabupaten Tulungagung

Sebelah Selatan : Samudera Indonesia

Sebelah Barat : Kabupaten Pacitan dan Ponorogo⁴⁸

Kabupaten Trenggalek sebagian besar bertopografi terjal lebih dari 40% seluas ± 57.611 Ha yang merupakan daerah rawan bencana longsor. Sebagian besar lahan ini merupakan lahan kritis yang rentan mengalami gerakan tanah. Kawasan ini tersebar di beberapa kecamatan diantaranya Kecamatan bendungan, Pule, Dongko, Watulimo, Munjungan dan Kecamatan Panggul. Sedangkan Lokasi Kabupaten Trenggalek berada di sekitar garis Katulistiwa, maka seperti Kabupaten-kabupaten lainnya di Jawa Timur yang mempunyai perubahan iklim sebanyak 2 jenis setiap tahunnya yakni musim kemarau dan musim penghujan. Bulan September – April merupakan musim penghujan, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Mei– Agustus. Namun akhir-akhir ini dengan perubahan anomali cuaca maka siklus hujan menjadi tidak menentu. Di Kabupaten Trenggalek dilintasi sungai dengan jumlah di atas 28 sungai dengan panjang antara 2 Km hingga 41,50 Km dengan debit air antara 674 M³/detik (Kali Jati) sampai dengan 20.394 M³/detik (Kali Munjungan). Dengan debit air sungai yang relatif tinggi merupakan indikasi tingkat erosi yang cukup tinggi. Untuk pemanfaatan potensi aliran sungai tersebut baik untuk air bersih maupun irigasi diperlukan pembangunan lebih banyak bangunan penampung air, baik bendungan, embung, dam dan lain-lain.

⁴⁸ Website Resmi Pemerintah Kabupaten Trenggalek, Diakses melalui <https://trenggalekkab.go.id/> diakses pada tanggal 4 Mei 2021 Pukul 10:52

Pertumbuhan yang sangat penting tidak terlepas dari sejarah, kawasan Trenggalek telah dihuni selama ribuan tahun, sejak jaman pra-sejarah, dibuktikan dengan ditemukannya artifak jaman batu besar seperti : Menhir, Mortar, Batu Saji, Batu Dakon, Palinggih Batu, Lumpang Batu dan lain-lain yang tersebar di daerah-daerah yang terpisah. Diketahui jejak nenek moyang yang tersebar dari Pacitan menuju ke Wajak Tulungagung dengan jalur-jalur sebagai berikut :

- a) Dari Pacitan menuju Wajak melalui Panggul, Dongko, Pule, Karang dan menyusuri sungai Ngasinan menuju Wajak Tulungagung.
- b) Dari Pacitan menuju Wajak melalui Ngerdani, Kampak, Gandusari dan menuju Wajak Tulungagung.
- c) Dari Pacitan menuju Wajak dengan menyusuri Pantai Selatan Panggul, Munjungan, Prigi dan akhirnya menuju ke Wajak Tulungagung.⁴⁹

2. Profil Jamu Bubuk Tradisional SUMBUT Trenggalek

Jamu Bubuk Tradisional SUMBUT merupakan produk jamu tradisional asli Kabupaten Trenggalek yang di produksi di Desa Manggis Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Jamu bubuk ini merupakan jamu serbuk yang cara mengkonsumsinya dengan cara di seduh saja, yang terbuat dari bahan tradisonal asli dari tumbuhan jahe,

⁴⁹ Website Website Resmi Pemerintah Kabupaten Trenggalek, diakses melalui <https://trenggalekkab.go.id/article/halaman/sejarah-trenggalek> pada tanggal 4 Mei 2021 pukul 11:23

kunyit dan temulawak yang diolah menjadi produk yang praktis dengan manfaat tetap tinggi.

Sejarah dari produk Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek sendiri dimulai dari kebiasaan keluarga pemilik yang selalu mengkonsumsi jamu tradisional. Dengan inisiatif untuk memproduksi dan menjual jamu bubuk tersebut, lalu pada tahun 2016 keluarga Bapak Tolib mulai memproduksi jamu tersebut.

Jamu ini tidak hanya bisa dikonsumsi sendiri, tapi jamu ini juga biasa disuguhkan kepada tamu dan juga acara kampung yang membutuhkan konsumsi. Lambat laun produk jamu ini di kenal oleh masyarakat luas dan mulai banyak pesanan, mulai dari sini lah keluarga bapak tolip memproduksi banyak jamu dengan sesuai pesanan.

Dengan banyaknya pesanan yang mulai membeludak, pemilik berinisiatif pada tahun 2016 mendaftarkan produksinya ke dinas kesehatan untuk mendapatkan surat izin dari dinas terkait, dan akhirnya dinas kesehatan terkait memberikan izin terhadap pembuatan jamu Bubuk tersebut dengan Nomor 206350301123820. Kemudian pemilik memberikan nama Jamu Bubuk SUMBUT.

Dalam menjalankan bisnisnya UMKM Jamu Bubuk SUMBUT bekerjasama dengan masyarakat setempat untuk memperoleh bahan yang diperlukan. Dan juga bekerja sama dengan Komunitas GALERI UMKM Kecamatan Panggul untuk penjualannya agar lebih meningkat.

3. Visi dan Misi Jamu Bubuk Tradisional SUMBUT Trenggalek

Jamu Bubuk Tradisional SUMBUT Trenggalek dalam menjalankan usaha memiliki visi dan misi yang digunakan sebagai tujuan dalam menjalankan usaha. Berikut Visi dan Misi UMKM Jamu Tradisional SUMBUT Trenggalek:

Visi :

Menjadikan jamu bukan hanya sebagai minuman tradisional, tetapi juga sebagai minuman modern yang berkhasiat.

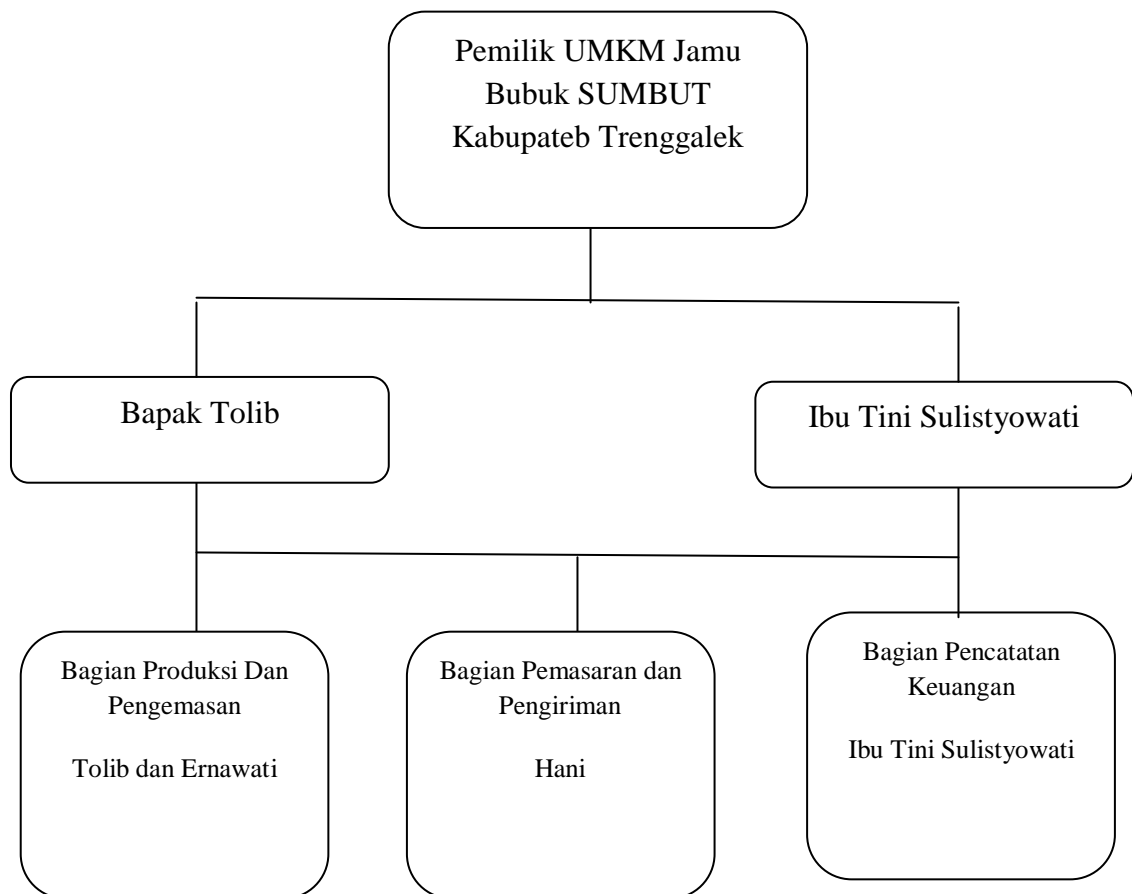
Misi :

- a. Mengenalkan jamu Bubuk Tradisional SUMBUT Trenggalek kepada masyarakat luas.
- b. Membuat terobosan-terobosan baru dalam minuman jamu.
- c. Mengubah pandangan masyarakat, khususnya remaja tentang jamu.

4. Struktur Organisasi UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek

Gambar 4.1

Struktur Organisasi UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek



Sumber : UMKM Jamu Bubuk Sumbut Trenggalek, 2021

a. Pemilik UMKM Jamu Bubuk Sumbut Trenggalek

- 1) Memimpin dn mengawasi kegiatan usaha agar dapat mencapai visi dan misi yang telah di tetapkan.
- 2) Menetapkan suatu perencanaan dan kebijakan yang strategis agar UMKM dapat bersaing dengan UMKM lainnya.

- 3) Memegang , mengawasi dan mengatur semua kegiatan selama produksi
- b. Bagian produksi dan pengemasan
- 1) Melaksanakan produksi dan prosedur sesuai dengan ketentuan perusahaan.
 - 2) Melakukan pengemasan produk.
 - 3) Mengatur manajemen alat produksi agar proses produksi berjalan dengan lancar.
- c. Bagian Pemasaran Dan Pengiriman
- 1) Memasarkan dan mendistribusikan produk ke berbagai toko
 - 2) Melayani pembelian secara online dan mengantarkan produk sampai dengan konsumen.
 - 3) Melaporkan hasil penjualan produk ke bagian keuangan untuk proses pencatatan penjualan.
- d. Bagian Pencatatan Keuangan
- 1) Melaksanakan pencatatan transaksi pendapatan dan pengeluaran perusahaan serta pengumpuln bukti transaksi dalam kegiatan perusahaan.
 - 2) Merekap semua transaksi pengeluaran dan pemasukan selama satu bulan dan melaporkan ke pemilik.
- e. Bagian Kasir
- 1) Melayani konsumen dengan menjumlah belanjaan
 - 2) Melaporkan hasil penjualan kebagian pencatatan setiap hari

B. Temuan Data

1. Paparan Tentang Pencatatan Keuangan yang dilakukan sebelum diterapkan SAK EMKM di UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara, observasi dan juga mengambil dokumentasi untuk mengetahui pencatatan keuangan pada UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek yang masih melakukan pencatatan secara sederhana yaitu dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran transaksi serta pencatatan dalam hutang dan piutang. Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Tolib, Ibu Tini Sulistyowati dan juga Ibu Hani mengenai “Apakah disini sudah melakukan pencatatan keuangan?”

Kemudian oleh Bapak Tolib selaku pemilik UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek menjelaskan bahwa :

“ Sudah, Semua pemasukan dan pengeluaran uang di sini tetap di catat mbk. Setiap ada pemasukan dan pengeluaran ada catatannya. Tetapi ya itu pencatatannya masih sederhana bisa dibidang tradisional. Kalau semacam debit kredit seperti penjurnalan seperti itu kita masih belum menerapkan karena ya itu kita pengennya yang simple aja tapi jelas antara pemasukan dan pengeluaran

uang, tetapi disini antara uang pribadi dan usaha sudah saya pisahkan”⁵⁰

Lalu Ibu Hani menjelaskan :

“Sudah mbak, kalau disini melakukan pencatatan mbak setiap ada transaksi seperti hutang dan piutang tercatat, tapi yang seperti ini mbk sederhana sekali, hanya melakukan pencatatan secara tradisional”⁵¹

Sedangkan Ibu Tini Sulistyowati menjelaskan :

“saya disini sebagai kasir sudah melakukan pencatatan setiap transaksi saya catat pemasukan dan pengeluaran, ya tetapi hanya seperti ini biasa saja yang penting jelas gitu mbak. Seperti nota-nota, bukti bon ataupun kwitansi saya menyimpan untuk bukti. Dan nanti saya tulis pemasukan dan pengeluaran hutang piutang tersebut saya rekap untuk perbulan dan saya laporkan ke bapak Tolib”⁵²

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Tolib selaku pemilik UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek, pada tanggal 4 Maret 2021

⁵¹ Wawancara dengan ibu Hani selaku karyawan bagian kasir di UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek, Pada tanggal 4 Maret 2021

⁵² Wawancara dengan Ibu Tini Sulistyowati selaku pemilik dan juga pencatatan keuangan UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek, Pada tanggal 4 Maret 2021

Berikut merupakan bukti nota penjualan pada UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek.

Gambar 4.2
Bukti Nota Penjualan

Jamu Bubuk <i>STMBTU</i> Panggul Trenggalek Jawa Timur Tlp. 085334305764		Tanggal <u>20 Des 2019</u> Kepada <u>Tn. Aris</u> Alamat <u>Bonagung</u> <u>Panggul</u>	
Nota No :			
Banyak	Nama Barang	Harga satuan	Jumlah
125	Kunyit	Rp. 10.000	Rp. 1.250.000
Jumlah Rp.			<u>Rp. 1.250.000</u>
Kasir			

Gambar 4.2 merupakan bukti nota penjualan secara tunai UMKM

Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek.

Lalu timbul pertanyaan lagi “Sejak Kapan proses pencatatan keuangan dilakukan?”

Kemudian oleh Bapak Tolib menjawab selaku pemilik UMKM Jamu

Bubuk SUMBUT Trenggalek menjelaskan bahwa:

“Sejak saya dan istri saya mulai menjual belikan produk kami yaitu pada tahun 2016, sebelum tahun 2016 ya sudah melakukan produksi namun hanya sedikit dan hanya menerima pesanan saja”⁵³

Ibu Hani menjelaskan bahwa :

“sudah lama mbak pokoknya sekitar tahun 2016 sudah melakukan pencatatan keuangan mbak walaupun hanya sederhana”⁵⁴

Sedangkan Ibu Tini Sulistyowati menjelaskan bahwa :

“Semenjak jamu SUMBUT ini sudah mulai berproduksi banyak kita mulai melakukan pencatatan keuangan mbak”⁵⁵

Lalu timbul pertanyaan lagi “ Bagaimana proses pencatatan dari semua transaksi disini?”

Kemudian oleh Bapak Tolib menjelaskan bahwa :

“Sederhana mbak kami melakukan pencatatan setiap transaksi jika ada bukti transaksinya, kita mencatatnya dibuku”⁵⁶

Lalu Ibu Yaya menjelaskan bahwa :

“Setiap ada transaksi langsung kita catat mbak di satu buku tanpa software”⁵⁷

Sedangkan ibu Tini Sulistyowati menjawab :

⁵³ Wawancara dengan Bapak Tolib selaku pemilik UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek, Pada tanggal 4 Maret 2021

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Hani selaku karyawan bagian kasir di UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek, Pada tanggal 4 Maret 2021

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Tini Sulistyowati selaku pemilik dan juga bagian pencatatan keuangan di UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek, pada tanggal 4 Maret 2021

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Tolib selaku pemilik UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek, Pada tanggal 4 Maret 2021

⁵⁷ Wawancara dengan Ibu Hani selaku karyawan bagian kasir di UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek, Pada tanggal 4 Maret 2021

*“setiap transaksi langsung dicatat dibuku mbak”*⁵⁸

Lalu timbul pertanyaan lagi “ Apa saja transaksi yang terjadi di perusahaan?”

Lalu Bapak Tolib menjelaskan bahwa :

*“Transaksi penjualan, hutang, pelunasan, biaya-biaya itu mbak, pokoknya semua lah yang menimbulkan pertambahan ataupun pengurangan jumlah uang”*⁵⁹

Lalu Ibu Hani Menjelaskan bahwa :

*“Semua transaksi yang menimbulkan perubahan jumlah uang kami catat mbak seperti penjualan, hutang, piutang, biaya-biaya, dan sebagainya”*⁶⁰

Sedangkan Ibu Tini Sulistyowati menjelaskan bahwa :

*“Transaksi disini semua dicatat mbak seperti penjualan, pembelian, hutang, piutang”*⁶¹

Berikut wawancara yang dilakukan oleh peneliti timbul pertanyaan lagi

“ apakah anda mengetahui mengenai SAK EMKM ?”

Bapak Tolib menjelaskan bahwa :

“Saya kalau SAK EMKM saya belum tau mbak, SAK itu seperti standar ya untuk penyusunan laporan gitu, belum ada sosialisasi

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Tini Sulistyowati selaku pemilik dan juga bagian pencatatan keuangan di UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek, pada tanggal 4 Maret 2021

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Tolib selaku pemilik UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek, Pada tanggal 4 Maret 2021

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Hani selaku karyawan bagian kasir di UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek, Pada tanggal 4 Maret 2021

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Tolib selaku pemilik UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek, Pada tanggal 4 Maret 2021

tentang itu mbak di daerah sini, tapi kalau sosialisasi tentang pembukuan sederhana penjurnalan debiy kredit sudah ada.”⁶²

Lalu Ibu Hani Menjelaskan bahwa :

“Kalau soal SAK EMKM saya belum tau mbak belum ada sosialisasi tentang itu”⁶³

Selanjutnya Ibu Tini Sulistyowati menjelaskan bahwa :

“Saya tidak tau mbak kalau SAK EMKM yang mbak tanyakan, sama sekali belum tau, soalnya saya juga bukan berlatar pendidikan tinggi saya hanya SMA, sosialisasi tentang itu belum ada mbak”⁶⁴

Proses pencatatan dari semua transaksi di UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Kabupaten Trenggalek masih sederhana bisa dibidang tradisional dengan mencatat dari transaksi yang terdapat bukti transaksinya lalu dicatat di buku tanpa adanya software yang membantu untuk proses pencatatannya. Dari bukti-bukti transaksi tersebut yang ada tetap disimpan sebagai bukti atau arsip jika memang pada suatu hari di butuhkan maka dari itu dapat di cek ulang. Dari paparan tersebut juga menjelaskan bahwa pencatatan yang di buat simpel antara pemasukan dan pengeluaran, pencatatan dilakukan dengan versinya sendiri.

⁶² Wawancara dengan Bapak Tolib selaku pemilik UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek, Pada tanggal 4 Maret 2021

⁶³ Wawancara dengan Ibu Hani selaku karyawan bagian Kasir di UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek, Pada tanggal 4 Maret 2021

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Tini Sulistyowati selaku pemilik dan juga bagian pencatatan keuangan di UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek, pada tanggal 4 Maret 2021

Transaksi yang biasa terjadi pada UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek seperti:

- a) Transaksi penjualan pada UMKM Jamu Bubuk SUMBUT trenggalek meliputi penjualan secara tunai dan penjualan secara kredit. Penjualan secara kredit akan memunculkan akun piutang usaha
- b) Transaksi pemnelian bahan baku seperti untuk bahan baku jamu yaitu jahe, kunyit, temulawak, gula, serta pembelian perlengkapan produksi. Pembelian dilakukan secara tunai dan kredit. Transaksi yang terjadi pada pembelian secara kredit menimbulkan hutang usaha pada perusahaan.
- c) Transaksi lain yang berkaitan dengan beban-beban usaha seperti beban gaji, beban listrik, beban ongkos pengiriman, dan lain-lain.

Tabel 4.1
Penjualan UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Kabupaten Trenggalek
Tahun 2019

Tanggal		Pesanan	Banyak	Jumlah
Januari	9	Kunyit	50 bungkus	Rp. 500.000
	20	Jahe	150 bungkus	Rp. 2.250.000
		Temulawak	30 bungkus	Rp. 300.000
	30	Jahe	80 bungkus	Rp. 1.200.000
		Kunyit	60 bungkus	Rp. 600.000
		Temulawak	40 bungkus	Rp. 400.000
Februari	15	Jahe	80 bungkus	Rp. 1.200.000
		Temulawak	40 bungkus	Rp. 400.000
		Kunyit	300 bungkus	Rp. 3.000.000
	23	Kunyit	85 bungkus	Rp. 850.000
		Temulawak	40 bungkus	Rp. 400.000
Maret	2	Jahe	300 bungkus	Rp. 4.500.000
		Kunyit	70 bungkus	Rp. 700.000
		Temulawak	50 bungkus	Rp. 500.000

	25	Jahe	80 bungkus	Rp. 1.200.000
April	10	Kunyit	150 bungkus	Rp. 1.500.000
		Jahe	50 bungkus	Rp. 750.000
Mei	5	Jahe	70 bungkus	Rp. 1.050.000
	10	Kunyit	120 bungkus	Rp. 1.200.000
	11	Jahe	50 bungkus	Rp. 750.000
Juni	1	Temulawak	40 bungkus	Rp. 400.000
	10	Temulawak	97 bungkus	Rp. 970.000
		Kunyit	80 bungkus	Rp. 800.000
	20	Jahe	60 bungkus	Rp. 900.000
		Kunyit	65 bungkus	Rp. 650.000
Agustus	5	Jahe	30 bungkus	Rp. 450.000
		Kunyit	60 bungkus	Rp. 600.000
		Temulawak	70 bungkus	Rp. 700.000
	15	Jahe	50 bungkus	Rp. 750.000
		Kunyit	75 bungkus	Rp. 750.000
	25	Jahe	25 bungkus	Rp. 375.000
September	1	Kunyit	85 bungkus	Rp. 850.000
		Temulawak	40 bungkus	Rp. 400.000
		Jahe	25 bungkus	Rp. 375.000
	5	Jahe	90 bungkus	Rp. 1.350.000
	28	Jahe	30 bungkus	Rp. 450.000
Oktober	6	Temulawak	50 bungkus	Rp. 500.000
		Kunyit	80 bungkus	Rp. 800.000
	20	Jahe	60 bungkus	Rp. 900.000
		Kunyit	45 bungkus	Rp. 450.000
November	7	Jahe	40 bungkus	Rp. 600.000
		Kunyit	80 bungkus	Rp. 800.000
	10	Jahe	50 bungkus	Rp. 750.000
		Temulawak	75 bungkus	Rp. 750.000
		Kunyit	80 bungkus	Rp. 800.000
Desember	2	Jahe	28 bungkus	Rp. 420.000
	10	Kunyit	80 bungkus	Rp. 800.000
		Jahe	20 bungkus	Rp. 300.000
	13	Kunyit	100 bungkus	Rp. 1.000.000
		Temulawak	30 bungkus	Rp. 300.000
		Jahe	40 bungkus	Rp. 600.000
	20	Jahe	32 bungkus	Rp. 480.000
		Temulawak	57 bungkus	Rp. 570.000
		Kunyit	125 bungkus	Rp. 1.250.000
Total				Rp. 47.795.000

Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Dari tabel 4.1 merupakan tabel rincian penjualan yang terjadi di UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Kabupaten Trenggalek selama tahun 2019 dengan sistem pesanan, dalam setahun UMKM Jamu Bubuk SUMBUT mendapat pesanan dengan jumlah Rp. 47.795.000.

Dari tabel diatas peneliti melanjutkan penelitian dengan merekap pengeluaran yang ada di UMKM Jamu Bubuk SUMBUT dengan rincian sebagai berikut:

Nama Akun	Jumlah
Bahan baku	Rp. 12.000.000
Bahan baku pembantu	Rp. 600.000
Gaji produksi	Rp. 3.600.000
Gaji penjualan	Rp. 2.500.000
Iklan Radio	Rp. 500.000
Listrik dan Air	Rp. 200.000
Lain-lain	Rp. 1.360.000
Ongkos pengiriman	Rp. 500.000

C. Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek

Kesadaran untuk menyusun laporan keuangan atas aktivitas bisnis UMKM masih terbilang rendah, bahkan bisa dibilang sangat minim. SAK EMKM sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian Indonesia dengan prinsip kesederhanaan dengan memberi

kemudahan bagi UMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Peneliti kemudian menggali data dari wawancara dengan Bapak Tolib, Ibu Hani dan juga Ibu Tini Sulistyowati.

Pada dasarnya laporan keuangan yang berdasarkan SAK EMKM terdiri dari 3 komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Berbeda pada SAK ETAP yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan pada SAK EMKM disajikan dengan tujuan kemudahan, komponen pada laporan keuangan SAK EMKM tidak meliputi laporan perubahan ekuitas maupun laporan arus kas karena penggunaan laporan keuangan yang terbatas, relevansi informasi yang dihasilkan oleh laporan keuangan, dan pertimbangan kemudahan dalam penerapan pengaturan SAK EMKM. Pada UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Kabupaten Trenggalek belum melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM

Pengakuan, pengukuran, pencatatan merupakan langkah awal sebelum menyajikan laporan keuangan. Pengakuan, pengukuran dan pencatatan yang diterapkan di UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek:

1. Pengakuan

Pengakuan merupakan proses pembentukan pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan dalam neraca dan laporan laba rugi. Pemilik UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek

mengakui aset, kewajiban, penghasilan dan beban jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas. Berdasarkan hasil wawancara pemilik UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek Bapak Tolib mengungkapkan bahwa:

“Kalau ada transaksi langsung dicatat oleh kasir saya mbak, kwitansi juga tidak lupa di setiap transaksi”

Ini berarti keluar masuknya kas pada UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek mencatatnya dengan *accrual basis*.

2. Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan. Pengukuran semua aset, kewajiban, pendapatan dan beban pada UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek diukur berdasarkan biaya historis. Seperti yang dikatakan oleh pemilik UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek Bapak Tolib :

“Saya setiap membeli sesuatu langsung saya catat sesuai dengan uang yang saya keluarkan mbak semisal membeli gula dan cup itu biasa saya beli dengan harga Rp. 20.000”

Aset dan kewajiban dicatat sebesar pengeluaran dan penerimaan kas atau setara kas atau sebesar nilai wajar. Begitu juga dengan penghasilan dan beban dicatat sebesar kas atau setara kas yang dikeluarkan atau diterima ketika membayar beban dan menerima penghasilan tersebut.

3. Pencatatan

Pencatatan penjualan di UMKM Jamu bubuk Sumbut Trenggalek berawal dari pelanggan memesan jamu kemudian dicatat pada nota penjualan. Selain dari penjualan juga terdapat transaksi pembelian. Kemudian dari transaksi penjualan dan pembelian dicatat oleh bagian kasir di buku pencatatan. Bagian kasir tidak mencatat dengan komputer karena memang kurang pahami dengan pencatatan komputer.

Gambar 4.3
Data Transaksi Bulan November
Tahun 2019

Tanggal		Pesanan	Banyak	Jumlah
November	7	Jahe	40 bungkus	Rp. 600.000
		Kunyit	80 bungkus	Rp. 800.000
	10	Jahe	50 bungkus	Rp. 750.000
		Temulawak	75 bungkus	Rp. 750.000
		Kunyit	80 bungkus	Rp. 800.000
Total				<u>Rp. 3.700.000</u>

Sumber : Data UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek, 2021

Gambar 4.3 menyajikan pencatatan UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek pada bulan November 2019. Pada bulan November 2019 perusahaan ini mampu menerima 2 kali pesanan jamu bubuk dengan jenis yaitu Jahe, kunyit, dan temulawak dengan pendapatan satu bulan November sebesar Rp. 3.700.000 dengan harga per 100gr dibanderol dengan harga Rp. 10.000.000 sampai dengan Rp. 15.000.000.

Gambar 4.4
Data Transaksi Bulan Desember
Tahun 2019

Tanggal		Pesanan	Banyak	Jumlah
Desember	2	Jahe	28 bungkus	Rp. 420.000

	10	Kunyit	80 bungkus	Rp. 800.000
		Jahe	20 bungkus	Rp. 300.000
	13	Kunyit	100 bungkus	Rp. 1.000.000
		Temulawak	30 bungkus	Rp. 300.000
		Jahe	40 bungkus	Rp. 600.000
	20	Jahe	32 bungkus	Rp. 480.000
		Temulawak	57 bungkus	Rp. 570.000
		Kunyit	125 bungkus	Rp. 1.250.000
Total				Rp. 5.720.000

Sumber: Data UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek, 2021

Gambar 4.4 menyajikan pencatatan UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek pada bulan Desember 2019. Pada bulan desember 2019 perusahaan ini mengalami peningkatan penjualan dapat dilihat dari jumlah produk yang terjual dan jumlah pesanan jamu meningkat dari 2 kali pesanan menjadi 4 kali pesanan dengan jenis jamu yaitu jamu bubuk jahe, kunyit dan temulawak dengan pendapatan satu bulan desember sebesar Rp. 5.720.000 dengan harga per 100gr dibanderol dengan harga Rp. 10.000,00 sampai dengan 15.000,00. Dibulan desember juga UMKM Jamu Bubuk SUMBUT dapat menghabiskan bahan baku jahe sebesar 43kg, kunyit sebesar 12 kg, temulawak sebesar 5kg.

4. Penyajian

Penyajian laporan keuangan di UMKM bisa menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM memiliki 3 komponen yaitu : Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Catatan Atas Laporan Keuangan. Namun

UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek belum menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

1) Laporan Posisi Keuangan / Neraca

Neraca berfungsi sebagai alat menganalisis likuiditas suatu entitas bisnis sehingga diketahui kemampuan suatu entitas bisnis untuk melakukan kewajibannya dengan harta yang likuid atau lancar. Pemilik UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek belum menyajikan neraca, hal ini disebabkan karena kurang tahunya tentang penyajian laporan keuangan baik berdasarkan SAK EMKM. Selama ini UMKM ini hanya memiliki catatan atas penjualan dan pembelian saja. Pemilik UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek belum mencatat piutang, dan hutang secara rapi.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi di UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek hanya menghitung pendapatan dan pengeluaran dari penjualan dan pembelian serta beban-beban yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan manfaat ekonomi. Pencatatan seperti ini sudah cukup karena mudah dan tidak menyulitkan dalam menghitung laba, menurut pemilik UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek belum terbiasa mencatat keuangan berdasarkan Akuntansi. Berikut ilustrasi laporan laba rugi dari UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek untuk periode tahun 2019.

Tabel 4.2
UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek
Laporan Laba Rugi
Desember 2019

Penjualan		Rp. 47.795.000
Biaya Produksi		
Biaya bahan baku	Rp. 12.950.000	
Biaya tenaga kerja	Rp. 8.500.000	
Biaya listrik	Rp. 600.000	
Biaya ongkos pengiriman	Rp. 660.000	
Biaya lain lain	<u>Rp. 1.650.000</u> +	
		<u>Rp. 29.760.000</u>
Laba		Rp. 18.035.000

Sumber: Data yang diolah peneliti, 2021

Laporan laba rugi disajikan secara sederhana yaitu penjualan dikurangi dengan pembelian dan beban-beban yang keluar. Namun penyajian laporan laba rugi seperti tabel diatas kurang lengkap karena belum menyajikan HPP dan Pemotongan Pajak.

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Informasi yang disajikan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan memuat tentang:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.⁶⁵

Terdapat Kendala-kendala yang dihadapi oleh UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek termasuk dalam penyusunan laporan keuangan. Dari paparan data di atas pemilik dan karyawan UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan dengan baik memiliki kendala yaitu dalam pengelolaan keuangan khususnya dalam hal pencatatan dan penyusunan laporan keuangan masih memiliki kendala yaitu hanya sekedar mengetahui tentang laporan keuangan, Hanya melakukan pencatatan tradisional atau menurut versinya sendiri dari keseluruhan transaksi. Mereka kurang memahami pencatatan dalam akuntansi maka dari UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek belum mempunyai SDM yang kompeten dalam bidang akuntansi UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek memiliki 8 karyawan yang sebagian berasal dari desa Manggis dan sebagian lainnya berasal dari luar desa Manggis .Dari

⁶⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah* (Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), hal. 13

keseluruhan karyawan UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek tidak memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi rata-rata pendidikan mereka SD, SMP dan SMA, dan yang paling mendominasi yaitu SMP. Walaupun memiliki cukup karyawan tetapi untuk Sumber Daya Manusia yang kompeten dalam bidang keuangan khususnya akuntansi masih terbilang belum ada.

Dengan adanya kendala yang di hadapi oleh UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Trenggalek maka pemilik dan karyawan berusaha memberikan solusi atas kendala-kendala yang dihadapi yaitu dengan belajar lebih baik untuk mengelola keuangan usaha dengan memperbaiki pencatatan yang sesuai dengan akuntansi dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM serta berupaya untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan pemerintah. Dalam hal ini pemilik berniat untuk menambah karyawan di bagian keuangan untuk membantunya dalam penyusunan laporan keuangan.

Begitu pentingnya penyusunan laporan keuangan yang berguna untuk pengelolaan keuangan usaha khususnya dalam UMKM. Kebanyakan dari UMKM termasuk pada UMKM Jamu Bubuk SUMBUT trenggalek hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli atau di

perjualkan dan jumlah piutang dan utang. Perlu diketahui Laporan keuangan berfungsi sebagai alat untuk mengetahui kinerja keuangan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pembuatan keputusan ekonomi. Bagi UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Kabupaten Trenggalek pencatatan dalam setiap transaksi sangatlah penting untuk kelangsungan usahanya. Penerapan penyusunan laporan keuangan sangat memberikan manfaat dalam kepentingan perkembangan usahanya.

Dari paparan data tersebut menjelaskan bahwa dengan adanya penerapan penyusunan laporan keuangan pencatatan keuangan lebih dapat dipahami dan terstruktur dari catatan tersebut dapat disusun laporan keuangan agar mengetahui besaran laba usaha setiap bulannya. Penerapan SAK EMKM memberikan dampak pada UMKM Jamu Bubuk SUMBUT Kabupaten Trenggalek dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan, sehingga pemilik usaha dapat mengetahui informasi keuangan perusahaan dengan baik. Dengan adanya pencatatan keuangan yang baik dan adanya penyusunan laporan keuangan maka akan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan akses modal dari pihak eksternal.